OPTIMASI JARINGAN NIRKABEL BERBASIS MIKROTIK MENGGUNAKAN METODE WIRELESS DISTRIBUTION SYSTEM (WDS) PADA KANTOR DESA TRI MUKTI JAYA

Ircham Ali¹⁾, Ardian Madjid²⁾, Edy Yuliansyah³⁾

^{1,23)} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, Indonesia

Email: irchamali@unusia.ac.id¹), ardianmadjid3@gmail.com²), edyyuliansyah@unusia.ac.id³)

ABSTRAK

Pemanfaatan jaringan komputer terus tumbuh di berbagai sektor, termasuk di perkantoran, dengan perancangan jaringan yang beralih ke teknologi nirkabel (*wireless*) untuk mendukung layanan kantor. Kendala umum yang dihadapi di kantor desa adalah keterbatasan layanan jaringan nirkabel yang hanya mencakup area gedung kantor, menyebabkan kesulitan bagi warga desa dalam memanfaatkannya secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan metode *Wireless Distribution System* (WDS) untuk memperluas jangkauan jaringan nirkabel di kantor Desa Tri Mukti Jaya. Perangkat MikroTik RB941 digunakan untuk mengontrol jaringan dengan efisien dan memastikan distribusi *bandwidth* optimal. Pengujian menggunakan *speedtest.net* melibatkan tiga jenis pengguna, yaitu staf, warga, dan tamu. Hasilnya menunjukkan bahwa kecepatan jaringan dengan WDS dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Kesimpulannya, WDS efektif meningkatkan cakupan layanan hingga jarak maksimal 80 meter dari *Access Point*. Perluasan sinyal *Wi-Fi* melalui WDS bukan hanya mempermudah staf di luar ruangan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan akses *Internet* dari kantor desa.

Kata Kunci : Jaringan Nirkabel, WDS (Wireless Distribution System), MikroTik, Kantor Desa

ABSTRACT

The utilization of computer networks continues to grow across various sectors, including offices, with network design shifting to wireless technology to supPort office services. A common challenge faced in village offices is the limited coverage of wireless network services, only extending to the office building area, causing difficulties for villagers to utilize it optimally. To Address this issue, this research proposes the Wireless Distribution System (WDS) method to extend the range of wireless networks in the Tri Mukti Jaya Village office. The MikroTik RB941 device is employed to efficiently control the network and ensure optimal bandwidth distribution. Testing involving three types of users—staff, villagers, and guests—using speedtest.net demonstrates that network speed with WDS can be adjusted according to user needs. In conclusion, WDS effectively enhances service coverage up to a maximum distance of 80 meters from the Access Point. The Wi-Fi signal range expansion through WDS not only facilitates outdoor tasks for staff but also enhances community comfort in using Internet access provided by the village office.

Keywords: Wireless Network, WDS (Wireless Distribution System), MikroTik, Village Office

1. PENDAHULUAN

Teknologi wireless memiliki peran yang penting dalam hal meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan keakuratan akses informasi. Dengan kemampuan akses tanpa kabel, pengguna dapat terhubung ke jaringan Internet atau lokal dari berbagai lokasi, memfasilitasi mobilitas dan meningkatkan efisiensi kerja (Hasan, 2016). Dengan teknologi wireless memungkinkan pengguna terhubung ke Internet dalam kondisi bergerak, sehingga memberikan kemudahan pada para pengguna dalam melakukan aktivitasnya (Ardianto, 2020). Teknologi wireless merupakan suatu jaringan area tanpa kabel (nirkabel) di mana media transmisinya menggunakan Radio Frequency (RF) untuk memberi koneksi jaringan dalam area disekitarnya (Putra and Bugis, 2019).

Teknologi wireless yang menggunakan kelebihan MikroTik memiliki dalam Internet mengontrol penggunaan setiap perangkat yang terhubung dengan fitur manajemen user (Putra dan Bugis, 2019). MikroTik juga sebagai perangkat lunak yang digunakan untuk sistem jaringan, memiliki beberapa kegunaan salah satunya yaitu manajemen bandwidth (Rahman dkk., 2020). MikroTik memiliki fitur manajemen bandwidth yang dapat membatasi penggunaan bandwidth seluruh pengguna (Ahmad dkk., 2020). Teknologi wireless memiliki batasan jangkauan, untuk area yang lebih luas dapat menggunakan metode WDS (Wireless Distribution System). Metode WDS memiliki keunggulan dibanding dengan metode lainnya (Yuliansyah dkk., 2022) dalam hal pembagian bandwith dan perluasan jangkauan (Sholikhin dkk., 2021). Lembaga Administrasi Negara (LAN RI) menggunakan metode WDS untuk melakukan kontrol secara terpusat jika terjadi dkk., suatu masalah (Arafat 2020). Penggunaan metode WDS juga diterapkan di Dinas Kesehatan Kota Palembang dengan tujuan memperluas jangkauan karena jauh dari sumber Internet (Mukti dkk., 2019). Metode ini pun telah berhasil diimplementasikan dalam kantor perguruan tinggi (Aziz dkk., 2022) (Haslindah dkk., 2022) maupun media berita (Rizky dkk., 2023).

Penelitian ini mengambil studi kasus di kantor Desa Tri Mukti Jaya, Lampung yang pada permasalahan penerapan memiliki wireless yang telah berjalan namun masih memiliki keterbatasan pada jangkauan sinyal wireless dan bandwidth yang belum terkelola dengan baik. Dalam kesehariannya Internet di kantor Desa Tri Mukti Jaya digunakan oleh staf, warga, dan tamu untuk mengakses layanan digital Desa Tri Mukti Jaya, namun seiring bertambahnya pengguna perlahan koneksi Internet mulai bermasalah, ditandai koneksi mulai melambat dan pengguna sulit mendapatkan koneksi intenet, sehingga berdampak pula pada operasional internal kantor Desa. Berdasarkan permasalahan yang ada dan meninjau dari penelitian terdahulu, penelitian ini melakukan perancangan dan implementasi jaringan wireless berbasis MikroTik yang didukung dengan penerapan metode WDS (Wireless Distribution System) dapat mengoptimalkan dikenal yang pembagian bandwidth dalam jangkauan yang lebih luas.

2. METODE

Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi ke studi kasus dan wawancara dengan stakeholder kantor desa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi saat ini, memastikan ketersediaan sarana prasarana, maupun proses bisnis terkait jaringan wireless. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa masalah utama di kantor Desa Tri Mukti Jaya terkait kualitas Internet yang secara tidak langsung mengganggu operasional dan pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan bisnis proses. Pengumpulan data dilakukan untuk melengkapi kebutuhan apa saja yang bisa ditambahkan maupun disiapkan untuk keperluan bahan riset maupun implementasi Perancangan (Pranata, 2023). jaringan dilakukan sebagai gambaran kondisi real-time dari studi kasus dan kekurangan apa saja yang harus dipecahkan menggunakan tools maupun metode yang akan digunakan. Implementasi dilakukan dengan mengandalkan MikroTik sebagai manajemen bandwidth dan metode WDS untuk memastikan jangkauan dapat

dengan kebutuhan diatur sesuai user. Pengujian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode yang diusulkan. Kemudian melakukan perbaikan tambahan berupa realisasi time Scheduler untuk meningkatkan keamanan dengan sistem memastikan Internet hanya dapat digunakan pada waktu-waktu tertentu. Terakhir pembuatan dokumentasi untuk kebutuhan pelaporan dan finalisasi penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sebuah jaringan wireless yang menerapkan metode WDS Distribution System) (Wireless berbasis MikroTik. WDS merupakan sistem untuk mengembangkan jaringan Internet wireless tanpa harus menggunakan kabel sebagai backbone untuk Access Point melainkan memanfaatkan jalur wireless dari Access Point tersebut. Dengan WDS maka user ketika sudah terkoneksi ke jaringan ketika berpindah dari tempat satu ke tempat lannya tidak perlu melakukan koneksi berulang-ulang karena masih dalam cakupan sinyal wireless yang sama (Arafat dkk., 2020).

3.1. Skema Jaringan

Skema jaringan usulan pada Gambar 2 didesain untuk memecahkan permasalahan jaringan yang ada di kantor Desa Tri Mukti Jaya. Router MikroTik RB-941 digunakan sebagai pusat pengelolaan jaringan dengan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, Router disambungkan dengan ISP atau penyedia layanan Internet untuk akses Internet, pengaturan IP publik, routing data, bandwidth, hingga keamanan. distribusi Bagian kedua, Router dihubungkan dengan hub atau switch untuk efisiensi data transfer ke perangkat lain di jaringan lokal dalam ruangan untuk beberapa PC. Bagian ketiga, jaringan didistribusikan khusus untuk Access Point (AP), hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan jaringan nirkabel. Terdapat dua unit AP, yaitu untuk area lapangan dan area taman. Hal ini bertujuan agar Internet dapat diakses oleh warga masyarakat sekitar kantor Desa Tri Mukti Jaya.



Gambar 2. Skema Jaringan Kantor Desa Tri Mukti Jaya

3.2. Konfigurasi Router Mikrotik

Pada perancangan jaringan wireless ini, digunakan sebagai MikroTik pusat pengelolaan jaringan, dimana semua perangkat vang terhubung ke Internet akan melewatinya. Akses dan konfigurasi Router MikroTik melalui aplikasi Winbox. Konfigurasi yang dilakukan meliputi IP Address. DHCP Client/Server, Firewall. DNS. User Management, SNTP, dan Scheduler.

3.2.1 IP Address

Router MikroTik yang digunakan dilengkapi dengan empat Port. Port pertama diarahkan untuk menyambungkan Router dengan penyedia layanan Internet atau ISP (Internet Service Provider). Sementara itu, Port kedua difokuskan untuk koneksi dengan komputer yang berada di dalam ruangan, dan Port ketiga ditetapkan khusus untuk perangkat Access Point. Dengan demikian, melalui konfigurasi ini, setiap Port pada Router memiliki alamat IP yang memainkan peran penting dalam mengarahkan lalu lintas data sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam jaringan. Untuk mengkonfigurasi Router MikroTik menggunakan aplikasi Winbox. Langkah-langkah dan detail akses menu untuk masing-masing konfigurasi sesuai skema pada Gambar 2 yaitu sebagai berikut:

1) Akses Router Menggunakan Winbox:

Buka aplikasi Winbox pada perangkat, masukkan alamat IP *Router* MikroTik dan klik tombol "*Connect*". Input *userName* dan *password* yang valid untuk masuk ke *Router*.

2) Konfigurasi IP Address (Port 1):

Setelah masuk, navigasikan ke menu "IP" dan pilih submenu "*Addresses*". Pada menu ini, Anda dapat menetapkan atau memodifikasi alamat IP untuk *Port* 1 (192.168.1.254).

3) Konfigurasi IP Address (Port 2):

Navigasikan kembali ke menu "IP" dan pilih submenu "*Addresses*". Menetapkan atau memodifikasi alamat IP untuk *Port* 2 (192.168.20.0).

4) Konfigurasi IP Address (Port 3):

Kembali ke menu "IP" dan pilih submenu "*Addresses*". Tetapkan atau modifikasi alamat IP untuk *Port* 3 (192.168.10.0).

3.2.2 DHCP Client/Server

DHCP *Client* diatur pada *Port* 1, dengan tujuan agar *Port* 1 mendapatkan IP sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh pihak ISP.



Gambar 3. Konfigurasi DHCP *Client* Sedangkan untuk *Port* 2,3, dan 4 diset DHCP *Server* agar semua perangkat yang terhubung mendapat IP secara otomatis.

| Contract of the second | rver | | | | | | | | | |
|------------------------|----------|-----------|------------|-------------|-------|-------------|-------|--------------|--------|--|
| DHCP | Networks | Leases | Options | Option Sets | Ven | dor Classes | Aler | ts | | |
| + - | | 7 | DHCP Confi | g DHCP : | Setup | | | | Find | |
| Nam | e | / Interfa | ace | Relay | Lea | se Time | | Address Pool | Add AR | |
| dhep | 1 | ether. | 2 | | | 01:0 | 00:00 | dhcp_pool2 | no | |
| dhcp | 2 | ether. | 3 | | | 01:0 | 00.00 | hs-pool-3 | no | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

Gambar 4. Konfigurasi DHCP Server

3.2.3 Firewall NAT

Firewall NAT (Network Address Translation) adalah suatu fitur dalam MikroTik untuk merubah atau menutupi IP Address Client menjadi IP yang sudah ditentukan Router.

| rater rea | les NAT | Mangle I | Raw Service | Ports Conne | ctions | Address Us | ts Layer7 | Protocols | | | | | | | | |
|-----------|--------------|----------------|--------------|--------------|-----------|------------|-----------|------------|---------|----------|---------|----------|--------|----------|---------|-----|
| • | | 07 | 10 Reset Co | sunters to P | Reset All | Counters | | | | | | | | al | | |
| | Action | Chain | Src. Address | Dat. Address | Proto | Src. Port | Dat. Port | in. inter. | Out Int | in inter | Out ht. | Sec. Ad. | Det Ad | Bytes | Packets | |
| 0 D | A imp | datnat | | | | | | | | | | | | 794.8 KE | 2.37 | 15 |
| 1 D | A Imp | hotspot | | | | | | | | | | | | 794.8 KB | 2 37 | 15 |
| 2 D | til redr. | hotapot | | | 17 64 | | 53 | | | | | | | 11.6 KB | 18 | 12 |
| 3 D | 1 redr. | hotapot | | | 6 (tcp) | | 53 | | | | | | | 08 | | 0 |
| 4 D | 1 redr. | hotapot | | | 6 (cp) | | 80 | | | | | | | 520 B | 1 | 0 |
| 5 D | 1 redr. | hotspot | | | 6 tcp) | | 443 | | | | | | | 0.8 | 6 1 | 0 |
| 6 D | Ca lump | hotspot | | | 6 (cp) | | | | | | | | | 10.3 KE | 20 | 3 |
| 7 D | C LUTO | hotspot | | | 6 (cp) | | | | | | | | | 59.8 KB | 99 | iō, |
| 8 D | til redr | he-unauth | | | 6 tcp) | | 80 | | | | | | | 1820 B | 3 | ŝ |
| 9 D | til redr. | he-unauth | | | 6 (cp) | | 3128 | | | | | | | 08 | | 0 |
| 10 D | 1 mdr | heunauth | | | 6 tcn) | | 8080 | | | | | | | 0.6 | | õ |
| 11 D | Ca kmp | beanath | | | 6 fcp) | | 25 | | | | | | | 0.8 | | ō. |
| 12 D | 11 redr | he-auth | | | 6 (tcp) | | | | | | | | | 10.4 KB | 20 | ŝ |
| 13 D | C kmp | headh | | | 6 (top) | | 25 | | | | | | | 0.8 | | ō |
| . plai | te hotapol i | siles here | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 X | Ch pas | unused he | | | | | | | | | | | | 0.0 | | |
| 15 | 11 mas | arcnat | | | | | | | wian1 | | | | | 410 9 KB | 90 | iż. |
| 11 10.00 | cauerade h | stead network | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | til man | ercnat | 192 168 10 | | | | | | | | | | | 0.8 | | 0 |
| 11.00.00 | couerade h | stappt network | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | til mas | arcnat | 192 168 10 | | | | | | | | | | | 08 | 6 | 0 |
| 18 D | 11 redr. | heunauth | | | 6 (tcp) | | 443 | ether3 | | | | | | 7.9 KB | 15 | ŝ |

Gambar 5. Konfigurasi Firewall NAT

3.2.4 **DNS**

DNS (*Domain Name System*) adalah layanan aplikasi yang umum digunakan di *Internet*, seperti *web browser* atau *email* yang mengubah *domain* menjadi alamat IP.

| DNS Settings | | | |
|-------------------------------|------------------------|-------|--------|
| Servers: | |] ¢ [| ОК |
| Dynamic Servers: | 192.168.45.106 | | Cancel |
| Use DoH Server: | | • | Apply |
| | Verify DoH Certificate | | Static |
| | Allow Remote Requests | | Cache |
| Max UDP Packet Size: | 4096 | | |
| Query Server Timeout: | 2.000 | | |
| Query Total Timeout: | 10.000 | 5 | |
| Max. Concurrent Queries: | 100 | - 22 | |
| Max. Concurrent TCP Sessions: | 20 | | |
| Cache Size: | 2048 | КB | |
| Cache Max TTL: | 7d 00:00:00 | | |
| Cache Used: | 39 KiB | | |

Gambar 6. Konfigurasi DNS

3.2.5 Manajemen User

Pembuatan *user access* bertujuan supaya setiap perangkat yang akan mengakses *Internet* harus melakukan *login* terlebih dahulu. Beberapa konfigurasi yang dilakukan ialah sebagai berikut:

Pertama, masuk menu IP/Hotspot kemudian klik Hotspot Setup dan pilih interface yang akan digunakan. Ether3 disini adalah interface yang digunakan untuk disambungkan ke Access Point.

| Hotspot Setup | |
|---------------------------------|-----------------|
| Select interface to run HotSpot | on |
| HotSpot Interface: ether3 | Ŧ |
| | |
| В | ack Next Cancel |
| | |

Gambar 7. Konfigurasi Interface Hotspot

Pastikan IP *Address* sesuai, kemudian centang *Masquerade Network*.

| Hotspot Setup | |
|-----------------------------|----------------------|
| Set HotSpot address for int | erface |
| Local Address of Network: | 192.168.10.1/24 |
| | ✓ Masquerade Network |
| | Back Next Cancel |
| | |

Gambar 8. Konfigurasi IP Address

Selanjutnya menentukan DNS Server, kita dapat menggunakan alamat DNS Public dari Google.

| Hotspot Setup | | |
|---------------|-------------|------------------|
| Setup DNS co | nfiguration | |
| DNS Servers: | 8.8.8.8 | \$ |
| | 4.4.8.8 | |
| | | Back Next Cancel |
| | | |

Gambar 9. Konfigurasi DNS Server

DNS *Name* berfungsi mengarahkan setiap perangkat yang terkoneksi jaringan *Wi-Fi* ke halaman *login*. Dalam penelitian ini menggunakan *mikrotik.id.org.net*, kemudian klik *Next* dan *Hotspot Setup* selesai dibuat.



Gambar 10. Konfigurasi DNS Name

Kemudian membuat tiga kategori *user Profile* dengan kegunaan yang berbeda-beda. Staf untuk Kepala Kampung dan jajarannya (yang bekerja di kantor desa), kemudian Warga diperuntukkan bagi semua kalangan yang ingin menggunakan fasilitas *Internet*, dan yang terahir Tamu, diperuntukkan bagi tamu dinas atau orang sedang berkunjung ke kantor desa dengan keperluan tertentu.

Tabel 1. Tipe User Profile

| Kategori User Profile | Bandwidth | Pengguna |
|--------------------------|-----------|---------------------|
| Staff | Unlimited | Pegawai Kantor Desa |
| Warga | 1 Mbps | Umum |
| Tamu | 2 Mbps | Tamu dinas |

Konfigurasi *user Profile* dengan masuk ke menu IP/Hotspot/User Profile.

| General Queue Ad | vertise Scrip | ts | | | General | Queue | Sc | ripts | | |
|-----------------------|---------------|------------------|------|-------------|---------|-----------|-------|----------------|---|---|
| Name: | staff | | _ | 1 | | N | lame: | tamu | _ | |
| Address Pool: | none | | Ŧ | | | Address | Pool: | none | | 1 |
| Session Timeout: | | | • | | Se | ssion Tim | eout: | | | • |
| Idle Timeout: | none | 3 | | | | Idle Tim | eout: | none | Ŧ | |
| Keepalive Timeout: | 00:02:00 | | | | Кеер | alive Tim | eout: | 00:02:00 | | |
| Status Autorefresh: | 00:01:0 Hots | oot User Profile | wa | 'ga> | | | | 00:01:00 | | |
| Shared Users: | 1 Ger | neral Queue | Sci | ipts | | | | 5 | | |
| Rate Limit (nx/tx): | _ | Na | me: | warga | | | | 2048k/2048k | | |
| | | Address P | pol: | none | | | Ŧ | Add MAC Cookie | | |
| | Add | | | | | | 7 | 3d 00:00:00 | | |
| MAC Cookie Timeout: | 3d 00:0 | Session Time | out: | | | 1 | 1 | | | |
| Address List: | | Idie Time | out: | none | | • | 1 | | | |
| Incoming Filter: | | Keepalive Time | out: | 00:02:00 | | | • | | | |
| Outgoing Filter: | | Status Autorefre | ish: | 00:01:00 | | | | | | |
| Incoming Packet Mark: | | Shared Us | ers: | 10 | | | • | | | |
| - | | Rate Limit (n. | tx): | 1024k/1024 | k | | • | | | |
| lefault | | | | Add MAC | Cookie | | | | | |
| | M | AC Cookie Time | out: | 3d 00:00:00 | | | | | | |
| | | Address | ist: | | | | 1.4 | | | |
| | | Incoming Fi | ter | | | | ÷ | | | |
| | | Outgoing Fi | ter: | | | | • | | | |
| | - | | | | | | 1- | | | |

Gambar 11. Konfigurasi User Profile

Selanjutnya membuat *user* dan memberikan salah satu *Profile* akses yang sudah dibuat sebelumnya.

| OK Cancel Apply Disable |
|----------------------------------|
| Cancel Apply Disable |
| Apply Disable |
| Disable |
| Comment |
| Comment |
| Сору |
| Remove |
| Reset Counters |
| Reset All Counters |
| |

Gambar 12. Konfigurasi User

3.2.6 Konfigurasi Waktu

Pengaturan waktu dilakukan untuk kebutuhan konfigurasi *Scheduler* yang membutuhkan waktu-waktu tertentu untuk mengaktifkannya. Pertama, masuk ke menu *System/Clock* centang *Time Zone Autodetect* dan pilih Asia/Jakarta. Kedua, pada menu SNTP *Client* centang *enable* kemudian ketikan 0.id.pool.ntp.org dan 1.id.pool.ntp.org pada NTP *Server*.

| Time Manual Ti | ime Zone | OK | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|--------------------|--------|
| Time: | 09:49:08 | SNTP Client | | |
| Date | Jul/21/2021 | | Enabled | 04 |
| | Time Zone Auto | Mode: | unicast | Canad |
| Time Zone Name: | Asia/Jakarta | Primary NTP Server: | 0 id pool ntp org | Cancel |
| GMT Offset: | +07:00 | Secondary NTP Server: | 1 id pool ntp. org | hebby |
| | DST Active | Server DNS Names: | | |
| | | Dynamic Servers: | | |

Gambar 13. Konfigurasi Waktu

Setelah konfigurasi selesai dilakukan maka hasil akhirnya akan seperti pada Gambar 14 berikut.



Gambar 14. Konfigurasi SNTP Client

3.2.7 Scheduler

Scheduler diperlukan untuk menentukan waktu akses *Internet*, sehingga pemakaian sesuai dengan kebutuhan. Penjadwalan diatur sesuai waktu yang sudah ditentukan, di mana *Internet* dapat digunakan dari pukul 07:00 hingga 21:00 dan dinonaktifkan pukul 21:01 hingga 06:59.



Gambar 15. Konfigurasi Scheduler

3.2.8 Konfigurasi Access Point

Pada penelitian ini, penulis menggunakan perangkat Tenda 01 sebagai Access Point dikarenakan jangkauan areanya yang luas sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini. Untuk mengkonfigurasi Tenda 01 dapat menggunakan browser, masukkan 192.168.2.1 yang merupakan IP default dari perangkat Access Point, login dengan user:admin password:admin. Kemudian pilih mode AP pada menu Quick Setup.



Gambar 16. Menu Quick Setup

3.2.9 Konfigurasi Wi-Fi

Untuk mengaktifkan *Wi-Fi*, masuk menu *Wireless Setting*, Centang *enable wireless* kemudian atur *Regional*, SSID, *Security Mode* dan *Maximum Client*.

| Jµ System Status | Basic Settings | |
|---------------------|------------------------|-----------------------|
| Quick Setup | Enable Wireless | |
| Network | Country/Region | Indonesia 🗸 |
| 😤 Wireless Setting | SSID | Trimuktijaya_Access |
| X Advanced Settings | Broadcast SSID | Enable Disable |
| 🗳 Tools | Network Mode | 11bigin 🗸 |
| | Channel | Auto 🗸 |
| | Transmit Power | 20 |
| | | BdBm 20dBm |
| | Channel Bandwidth | 20MHz 40MHz Auto |
| | Extension Channel | Auto 🗸 |
| | Transmit Rate | Auto 🗸 |
| | Security Mode | None 🗸 |
| | Isolate Client | 🔿 Enable 🜘 Disable |
| | Max. Number of Clients | 128 (Range: 1 to 128) |
| | | Save Cancel |

Gambar 17. Wireless Setup

3.3. Pembahasan

Tahap ini merupaka tahap melakukan uji coba dan hasil dari sistem jaringan yang diterapkan pada objek penelitian.

3.3.1 Uji Coba Jangkauan Jaringan Wi-Fi Uji coba bertujuan untuk mengukur jarak

jangkauan sinyal *Wi-Fi*. Dalam uji coba ini peneliti menggunakan Notebook Asus X441B, Smartphone Realme 7 Pro, dan juga aplikasi tambahan yaitu *Wi-Fi Scanner* 4.3 dan *Wi-Fi Analyzer*. Kemudian kedua perangkat tersebut dibawa berjalan menjauh dari sumber sinyal (*Access Point*).



Gambar 19. Tampilan Wi-Fi Analizer (Smartphone)

Kekuatan sinyal ditunjukan oleh satuan dBm (atau dBmW/decibel-milliwatts), semakin kecil dBm maka semakin besar kekuatan sinyal. Rentang kuat sinyal Wi-Fi antara - 10dBm hingga -99dBm. Pada uji coba ini, monitoring dilakukan hingga batas maksimal jangkauan sinyal dan mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini.

| Tabel 2. | Hasil U | Jji | Coba | Jang | kauan | Jaringa | 1 |
|----------|---------|-----|------|------|-------|---------|---|
| | | | | | | | |

| No | Iorak | Signal Strength | | | | | |
|----|-----------|-----------------|------------|--|--|--|--|
| NO | Jalak | Laptop | Smartphone | | | | |
| 1 | 1 meter | -21 dBm | -20 dBm | | | | |
| 2 | 10meter | -27 dBm | -31 dBm | | | | |
| 3 | 20 meter | -33 dBm | -44 dBm | | | | |
| 4 | 30 meter | -45 dBm | -52 dBm | | | | |
| 5 | 40 meter | -57 dBm | -65 dBm | | | | |
| 6 | 50 meter | -62 dBm | -73 dBm | | | | |
| 7 | 60 meter | -79 dBm | -81 dBm | | | | |
| 8 | 70 meter | -90 dBm | -94 dBm | | | | |
| 9 | 80 meter | -96 dBm | ~ | | | | |
| 10 | 90 meter | ~ | ~ | | | | |
| 11 | 100 meter | ~ | ~ | | | | |

Dari hasil uji coba dapat dilihat pada Tabel 2, bahwa pada jarak 90 meter laptop sudah tidak mendapatkan sinyal *Wi-Fi*, sedangkan pada smartphone hanya sampai jarak 70 meter. Hal ini menunjukan bahwa jangkauan pengguna *Internet* dengan *device* laptop maupun dengan smartphone memiliki batas masing-masing.

3.3.2 Uji Coba Login User

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan perangkat sebuah laptop yang dikoneksikan ke *Wi-Fi*, dengan login *user* (*user*=coba *password*=123). Setelah *Wi-Fi* terkoneksi, perangkat akan secara otomatis membuka browser dan menampilkan halaman login *user*, setelah login akan tampil informasi berupa alamat IP, *upload/download*, waktu terkoneksi dan status *refresh*.



Gambar 20. Tampilan Status *Login* Status *user* yang aktif juga dapat dipantau oleh admin, sehingga admin dapat mengetahui *user* mana saja yang sedang digunakan.

| sers User Pr | ofile | s Active | Hosts | IP Bindir | ngs Service Ports | s Walled Gar | den Walled Ga | irden IP List | Cookies | |
|--------------|-------|--------------|-------|-----------|---------------------------|--------------------|-----------------------|---------------|---------------------|------------------|
| Server | 1 | User coba | Doma | in / | Address 192.168.10.122 | Uptime 00:13:26 | Idle Time 00:00:01 | Session Time | Rx Rate 3.9 kbps | Tx Rat 1726 b |
| hotspot1 | | coba | | | 192.168.10.122 | 00:13:26 | 00:00:01 | | 3.9 kbps | 17261 |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

3.3.3 Uji Coba Kecepatan Internet User

Uji coba ini menggunakan 3 (tiga) *user login* yang berbeda, setiap *user* menggunakan *user Profile* yang berbeda. *User Profile* yang diuji ialah Staf, Warga, dan Tamu. Proses pengujian menggunakan *speedtest.net*. Hasil dari uji coba adalah seperti gambar dibawah ini.



Gambar 22. User Profile: Staf – Unlimited



Gambar 23. User Profile: Warga Max.1Mbps



Gambar 24. User Profile: Tamu Max.2Mbps

3.3.4 Uji Coba Scheduler

Uji coba ini dilakukan di jam yang sudah ditentukan pada konfigurasi *Scheduler*. Hasilnya seperti pada Gambar 25 dan Gambar 26 berikut ini:

| Servers | Server Profiles | Users | User Profile | s Active | Hosts | s IP Bindings | Service Ports | Walled Garden | | |
|-------------------------|--------------------------|---------------------|-----------------------|--|------------|---------------|---------------|------------------------|----|--------------|
| • - | V X 7 | Reset | HTML F | iotspot Setu | p | | | | | Find |
| Nam | e | Interfa | ce | Address P | lool | Profile | Addresses | | | |
| h | otspot1 | ether3 | | hs-pool-3 | | hsprof 1 | 2 | | | |
| C | mbo | . 74 | 5 1. | + o 10 | | + Off | ling | Dulai | 21 | 1.00 |
| Ga | ambaı | : 2: | 5. Ir | iteri | ne | t Off | line I | Pukul | 21 | 1:00 |
| Ga | ambai | : 2: | 5. Ir | iteri | ne | t Off | line I | Pukul | 21 | 1:00 |
| Ga otspot Servers | ambai Server Frofiles | : 2. | 5. IN | teri | пе | t Off | line I | Pukul | 21 | 1:00 |
| Ga otspot Servers | Server Frofiles | 2. Users Rese | 5. In User Profile | Steri s Active Hotspot Setu | ne Host | t Off | Service Ports | Pukul Walled Garden | 21 | 1:00 Find |
| otspot Servers | Server Frofiles | Users Rese | User Profile | Active | Host IP | t Office | Service Ports | Pukul Walled Garden | 2 | 1:00 E |

Gambar 26. Internet Online Pukul 07:00

Pada gambar pertama menunjukkan *Internet* telah *Offline* pada pukul 21:00. pada gambar kedua, *Internet* kembali *Online* pukul 07:00 pada hari berikutnya. Sebagai bukti bahwa

Scheduler berjalan dengan baik dibuktikan dengan *log* pada Gambar 27.

| T | Fn | eze | | | | | | | | al | |
|------|------|-------|--------------|--------|-----------------------|---|------|-------|-----|--------|---|
| Buff | er | ₹ | contains | Ŧ | | | + | - | | Filter | |
| # | Time | | | Buffer | Topics | Message | | | | | T |
| 24 | Oct/ | 04/20 | 023 15:59:41 | memory | system, info, account | user admin logged out from 18:31:BF:C6:FA:3D | via | winb | ox | | |
| 25 | Oct/ | 04/20 | 023 15:59:41 | memory | system, info, account | user admin logged out via local | | | | | |
| 26 | Oct/ | 04/20 | 023 16:30:14 | memory | interface, info | ether4 link down | | | | | |
| 27 | Oct/ | 05/20 | 023 08:00:55 | memory | interface, info | ether4 link up (speed 100M, full duplex) | | | | | |
| 28 | Oct/ | 05/20 | 023 08:01:09 | memory | interface, info | ether4 link down | | | | | |
| 29 | Oct/ | 05/20 | 023 08:01:10 | memory | interface, info | ether4 link up (speed 100M, full duplex) | | | | | |
| 30 | Oct/ | 05/20 | 023 08:13:46 | memory | system, info, account | user admin logged in from 18:31:BF:C6:FA:3D v | ia w | inbo: | ¢ . | | |
| 31 | Oct/ | 05/20 | 023 08:13:47 | memory | system, info, account | user admin logged in via local | | | | | |
| 32 | Oct/ | 05/20 | 023 13:43:48 | memory | system, info | filter rule added by admin | | | | | |
| 33 | Oct/ | 05/20 | 023 13:43:50 | memory | system, info | filter rule changed by admin | | | | | |
| 34 | Oct/ | 05/20 | 023 13:46:19 | memory | system, info | changed scheduled script settings by admin | | | | | |
| 35 | Oct/ | 05/20 | 023 13:46:34 | memory | system, info | changed scheduled script settings by admin | | | | | |
| 36 | Oct/ | 05/20 | 023 13:47:19 | memory | system, info | changed scheduled script settings by admin | | | | | |
| 37 | Oct/ | 05/20 | 023 13:47:30 | memory | system, info | changed scheduled script settings by admin | | | | | |

Gambar 27. *Log* MikroTik

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Perluasan jangkauan sinval Wi-Fi Staf mempermudah dalam melakukan pekerjaan di luar ruangan dan secara simultan meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam memanfaatkan akses *Internet* yang disediakan oleh kantor desa. Dengan menerapkan metode Wireless Distribution System (WDS), jangkauan sinyal dapat optimal dengan mencapai maksimal 80 meter dari Access Point. Keberhasilan implementasi WDS juga memastikan bahwa setiap perangkat menerima kecepatan bandwidth sesuai dengan kebutuhannya dan dapat dimonitor langsung oleh admin. Scheduler yang telah ditetapkan berfungsi dengan baik, yaitu Online mulai pukul 07:00 hingga 21:00 dan Offline mulai pukul 21:01 hingga 06.59.

4.2. Saran

Sebagai rekomendasi untuk penelitian mendatang, disarankan agar user login dibuat dengan nama pengguna yang spesifik, memfasilitasi setiap individu dengan user *login* pribadi dan memudahkan admin dalam manajemen pengguna. Penggunaan perangkat seperti Access Point dengan implementasi WDS membawa keuntungan signifikan dalam cakupan pelayanan memperluas kepada masyarakat, menjadikan sistem lebih adaptif dan efisien. Selain itu, perlu dipertimbangkan peningkatan kecepatan Internet pada ISP untuk menjaga stabilitas koneksi, terutama pada situasi penggunaan yang intensif oleh banyak orang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., Imtihan, K. and Wire, B. (2020) 'JIRE (Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika) http://ejournal.stmiklombok.ac.id/index.php/jire Volume 3, No 1, April 2020', Implementasi Jaringan Inter-Vlanrouting Berbasis Mikrotik Rb260Gs Dan Mikrotik Rb1100Ahx4, 3(1).
- Ardianto, F. (2020) 'Penggunaan mikrotik *Router* sebagai jaringan *Server*', Penggunaan *Router* Mikrotik, (1), pp. 26– 31.
- Aziz, L. A. A., Ashari, M. and Saleh, M. (2022) 'Implementasi metode wds dalam pembangunan jaringan *Hotspot* berbasis mikrotik di stmik lombok', ETIK (Jurnal Elektronika Terapan dan Ilmu Komputer), 2(2), pp. 68–80.
- F Arafat; A Sani; N Wiliani; A Budiantara (2020) 'Optimalisasi Jaringan Wireless Dengan Metode Wireless Distribution System (WDS)', Artikel Bebas, 1(2), pp. 2– 3.
- Hasan, M. I. (2016) 'Analisa Dan Pengembangan Jaringan Wireless Berbasis Mikrotik *Router* Os V.5.20 Di Sekolah Dasar Negeri 24 Palu', Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer, 2(1), pp. 10–19.
- Haslindah, A. et al. (2022) 'Rancang Bangun Jaringan *Hotspot* Berbasis Mikrotik Di Fakultas Teknik Universitas Islam Makassar', Jurnal Teknologi dan Komputer (JTEK), 2(01), pp. 89–95. doi: 10.56923/jtek.v2i01.58.
- Mukti, A. R., Ulfa, M. and Panjaitan, F. (2019) 'Analisis Kinerja Wireless Distribution System (Wds) (Studi Kasus: Dinas Kesehatan Kota Palembang)', Jurnal Ilmiah Matrik, 20(2), pp. 95–108. doi: 10.33557/jurnalmatrik.v20i2.112.
- Pranata, E. J. (2023) 'Optimalisasi Keamanan Jaringan Komputer Pada Web E-Commerce Menggunakan Netfilter Optimization Of Computer Network Security On E-Commerce Web', CyberSecurity dan Forensik Digital, 6(1),

pp. 18–24.

- Putra, E. and Bugis, R. A. (2019) 'IMPLEMENTASI HOTSPOT DENGAN USER MANAGER UNTUK INTERNET WIRELESS MENGGUNAKAN MIKROTIK RB-951Ui DI SMK SWASTA AL-WASHLIYAH PASAR SENEN 2 MEDAN', Jurnal Teknologi Informasi, 3(1), p. 58. doi: 10.36294/jurti.v3i1.689.
- Rahman, T., Sumarna, S. and Nurdin, H. (2020) 'Analisis Performa *RouterOS* MikroTik pada Jaringan *Internet*', INOVTEK Polbeng - Seri Informatika, 5(1), p. 178. doi: 10.35314/isi.v5i1.1308.
- Rizky, M. et al. (2023) 'Wireless Distribution System (WDS) Menggunakan Firmware DD-WRT Pada Wireless *Router* (Studi Kasus Malut Post)', JATI (Jurnal Jaringan dan Teknologi Informasi), 2(1), pp. 64–72. doi: 00.0000/jati.
- Sholikhin, A. R., Warisaji, T. T. and Cahyanto,
 T. A. (2021) 'Penerapan Wireless
 Distribution System (WDS) Mesh Untuk
 Optimasi Cakupan Area Wi-Fi di UM
 Jember', BIOS: Jurnal Teknologi
 Informasi dan Rekayasa Komputer, 1(2),
 pp. 61–69. doi: 10.37148/bios.v1i2.14.
- Yuliansyah, E., Syarifudin Saputra and Ircham Ali (2022) 'Implementasi Redundant Link Untuk Meminimalisir Down*time* Dengan Metode Failover (Studi Kasus: Pt Kemuning Persada)', Jurnal Publikasi Ilmu Komputer dan Mul*time*dia, 1(3), pp. 230– 240. doi: 10.55606/jupikom.v1i3.575.